

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS BAWAH SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUADI 2 KECAMATAN
MLATI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
ChoirunizamAdityawan
NIM 14604221014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS BAWAH SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUADI KECAMATAN
MLATI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Disusun Oleh:

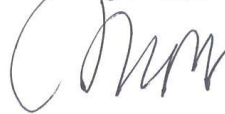
Choirunizam Adityawan
NIM 14604221014

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Suhadi, M.Pd
NIP.19600505 198803 1 006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirunizam Adityawan
NIM : 14604221014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Tingkat Kemampuan Servis Bawah Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri Sinduadi, Kecamatan Mlati
Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran
2018/2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Desember 2018
Yang Menyatakan,



Choirunizam Adityawan
NIM 14604221014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS BAWAH SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUADI 2 KECAMATAN
MLATI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Disusun Oleh:


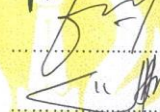

Choirunizam Adityawan
NIM 14604221014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program


Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 Januari 2019

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suhadi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		30/01/2019
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Sekretaris		25/01/2019
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Penguji I		24/1/2019

Yogyakarta, 22 Januari 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)
2. Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu. (Lao Tse)
3. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga (HR. Muslim).
4. Jangan takut salah, tapi jangan sampai berbuat salah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Riwayadi dan Ibu Rosiatunyang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Untuk ibu dan bapakMaafkan anakmu ini yang belum bisa membahagianmu dan selalu membuatmu beban. Anakmu kini sebentar lagi mendapat gelar sarjana impian yang dari dulu ingin di raih
2. Untuk Adikku tersayang, Dwi Feby Adityaningtyas, terima kasih banyak atas dorongan serta dukungan yang sangat berarti, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS BAWAH SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUADI 2 KECAMATAN
MLATI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

ChoirunizamAdityawan
NIM 14604221014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang berjumlah 13 siswa, dengan rincian siswa putra berjumlah 9 dan siswa putri berjumlah 4 siswa. Instrumen menggunakan tes servis bawah dari Moelyono Biyakto Atmojo validitas sebesar 0,821 dan reliabilitas sebesar 0,734. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,69% (1 siswa), “rendah” sebesar 23,08% (3 siswa), “cukup” sebesar 38,46% (5 siswa), “tinggi” sebesar 30,77% (4 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (1 siswa).

Kata kunci: tingkat kemampuan, servis bawah, bolavoli

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kemampuan Servis Bawah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Suhadi ,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Guntur selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 17 Desember 2018
Penulis,



Choirunizam Adityawan
NIM 14604221014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMANPERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat HasilPenelitian	8

BAB II.KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Kemampuan	10
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	14
3. Hakikat Bolavoli.....	23
4. Hakikat Permainan Bolavoli Mini.....	26
5. Pengertian Teknik Servis Bawah Bolavoli.....	29
6. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	32
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40

D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Kemampuan Servis Bawah Siswa Putra.....	47
2. Kemampuan Servis Bawah Siswa Putri	49
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bolavoli Mini	27
Gambar 2. Teknik Servis Bawah Bolavoli	32
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4. Tes Servis Bawah.....	42
Gambar 5. Diagram Pie Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman	47
Gambar 6. Diagram Pie Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putra Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman	49
Gambar 7. Diagram Pie Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putri Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian	44
Tabel2. Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman	45
Tabel3. Deskriptif Statistik Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.....	46
Tabel4. Norma Penilaian Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.....	46
Tabel5. Deskriptif Statistik Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putra Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.....	48
Tabel6. Norma Penilaian Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putra Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.....	48
Tabel7. Deskriptif Statistik Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putri Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.....	50
Tabel8. Norma Penilaian Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putri Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	63
Lampiran 3. Data Penelitian.....	64
Lampiran 4. Deskriptif Statistik.....	65
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Secara spesifik pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan gerak tubuh dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terkandung banyak tujuan. Mata pelajaran PJOK merupakan bagian dari kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa oleh guru PJOK dan kesehatan dengan baik. Pelajaran PJOK adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, sikap sportif melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2004: 2). Tujuan mata PJOK menurut Depdiknas (2004: 4) adalah:

1. Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran jasmani yang aman sesuai dengan latihan.
2. Memajukan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, memiliki keterampilan teknis dan taktis serta pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas jasmani olahraga.
3. Mendemonstrasikan gaya hidup aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara regular.
4. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman yang universal dan multi budaya serta memiliki kegembiraan karena mengikuti olahraga secara regular.

PJOK diberikan di jenjang tingkat sekolah seperti SD, SMP, dan SMA. Di SD terdapat beberapa materi dalam PJOK seperti: permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, senam, beladiri, gerak berirama, aktivitas air dan

materi hidup sehat. Siswa usia SD mempunyai karakteristik fisik suka bermain dan berkelompok, sehingga dalam mendidik anak guru harus pandai memberikan materi agar anak-anak senang. Salah satu mata pelajaran normatif yang wajib di sekolah adalah mata pelajaran PJOK. Mata pelajaran ini bertujuan umum untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa-siswanya. PJOK di SD dilaksanakan 4 jam perminggu, sehingga guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswanya agar siswa aktif bergerak. Bertolak pada karakteristik anak usia SD yaitu senang bermain, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD harus diperbanyak pembelajaran dalam permainan.

Permainan bola besar merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa SD sebagai sarana pembelajaran PJOK. Pada permainan bola besar mencakup permainan sepak bola, permainan bola basket dan bolavoli. Salah satu materi olahraga yang diajarkan di SD kelas V adalah bolavoli. PBVSI (2004: 1) menjelaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok).

Teknik dasar dalam bolavoli mulai diajarkan pada siswa SD, maksud dan tujuan diajarkannya teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli yaitu, agar siswa dapat mengetahui, memahami dan menguasainya yang kemudian siswa akan memiliki ketrampilan untuk bermain bolavoli. Berdasarkan pada macamnya teknik dasar bolavoli dapat dibedakan menjadi dua yaitu, teknik tanpa bola dan

teknik dengan bola. Teknik tanpa bola dan teknik dengan bola merupakan dua komponen yang saling mendukung dalam pelaksanaan permainan bolavoli. Teknik dasar dengan bola yaitu: (1) *passing*, (2) servis, (3) umpan, (4) *smash*, dan (5) bendungan (*block*).

Salah satu teknik dasar bolavoli adalah servis. Pukulan servis harus dilakukan dengan kuat, keras, dan tepat pada sasaran agar lawan sulit untuk dapat mengembalikan bola sehingga dapat memperoleh angka. Yunus (1992: 109) menyatakan bahwa servis ada beberapa jenis, yang ke semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Servis antara lain, servis tangan bawah (*underhand service*), servis samping (*side arm service*), servis tangan atas (*overhand service*), dan servis lompat (*jumping service*). Setiap pemain harus menguasai setidaknya dua jenis servis dasar, yaitu *service underhand* (tangan bawah) dan *overhand float* (mengambang). Suharno (1993: 24) menyatakan prioritas dalam servis adalah konsistensi dalam menyeberangkan bola mendekati 100% setiap kali bermain.

Servis bawah merupakan jenis servis bolavoli yang paling mudah dilakukan terutama bagi pemula termasuk siswa SD. Dapat dikatakan mudah bagi pemula karena gerakannya yang sederhana, yaitu siswa yang akan melakukan servis bawah mengambil posisi berdiri tegak dengan membuka kaki selebar bahu. Bila melakukan servis lengan terkuat adalah lengan kanan maka tangan kiri sebagai pemegang bola dan lengan kanan sebagai pemukul bola. Kaki kiri berada di depan dengan sedikit menekuk lutut, sedangkan kaki kanan berada lurus di belakang, badan agak dicondongkan ke depan dan pandangan mata ke arah

lapangan yang dimana bola itu akan jatuh. Si penyervis bola mulai melambungkan bola dengan tangan kiri, kemudian lengan kanan diayunkan dengan kuat sehingga bola bisa terpukul di mana bola akan melambung ke depan lurus melewati net ke arah lapangan lawan, tentunya dengan kekuatan lengan yang maksimal, sehingga bola akan sulit untuk diterima dan dikembalikan oleh lawan. Agar dapat melakukan servis bawah dengan baik, tentunya diperlukan kemampuan yang baik pula.

Beberapa unsur penting untuk melakukan servis salah satunya adalah kecermatan. Kecermatan melakukan servis ikut menentukan terhadap jalannya pertandingan. Saat melakukan servis, pemain harus benar-benar siap dan cermat, sehingga konsentrasi pada saat melakukan servis harus diperhatikan. Di samping itu kontrol terhadap arah bola juga sangat penting, dalam arti keras dan akurat, akan dapat mematikan pertahanan lawan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Beutelstahl (2003: 65) bahwa servis dapat bertujuan untuk: "(1) langsung meraih angka kemenangan, dan (2) menghalang-halangi formasi penyerangan pihak lawan". Mengingat besarnya manfaat servis, teknik servis perlu dilatihkan dengan sungguh-sungguh. Servis digunakan untuk memulai pertandingan, akan tetapi jika servis yang dilakukan akurat dan mampu mengarahkan ke tempat yang sulit dijangkau, maka servis dapat menjadi sebuah serangan awal yang menyulitkan lawan, hal ini dapat dilakukan oleh setiap pemain jika pemain tersebut memiliki kinerja teknik servis yang baik. Servis pada permainan Bolavoli modern dengan menggunakan sistem *rally point* berkembang menjadi sebuah kunci kesuksesan sebuah tim dalam memenangkan sebuah pertandingan.

KI dan KD kelas V, Standar Kompetensi yaitu: Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi Dasar yaitu: Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.

Materi pokok/pembelajaran antara lain :

1. Bentuk dan ukuran lapangan bolavoli mini.
2. Teknik dasar permainan bolavoli mini, *passing* bawah, *passing* atas dan servis bawah.
3. Bermain bolavoli mini.

Indikator pencapaian kompetensi, antara lain:

1. Melambung-lambungkan bola voli dengan dua tangan
2. Melakukan gerakan *passing* bawah
3. Melakukan gerakan *passing* atas.
4. Melakukan gerakan servis bawah / atas
5. Melakukan *passing* atas dan bawah berpasangan
6. Melakukan *passing* atas dan bawah berkelompok
7. Melakukan permainan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi
8. Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan bola voli

Servis yang diajarkan untuk kelas V di SD Negeri Sinduadi 2 yaitu servis bawah. Servis bawah pada olahraga bolavoli merupakan teknik yang sangat perlu untuk dikuasai agar siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam permainan bolavoli. kemampuan servis bawah pada siswa SD perlu diperhatikan, dikarenakan pada masa SD merupakan masa untuk mulai mengenal dan mengetahui, sampai nantinya akan terlihat siswa yang benar-benar memiliki kemampuan untuk bermain bolavoli dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang melakukan servis dengan salah, misalnya tangan saat memukul terlalu ditekuk,

dan perkenaan bola tidak tepat di tengah. Hal tersebut mengakibatkan tidak akuratnya arah pukulan servis, seperti bola terlalu melebar dari lapangan dan bahkan bola menyangkut di net. Di SD Negeri Sinduadi 2, Kabupaten Sleman permainan bolavoli merupakan bagian dari salah satu mata pelajaran PJOK materi permainan bola besar. Materi permainan bolavoli yang diajarkan di SD Negeri Sinduadi 2, Kabupaten Sleman untuk kelas IV dan V pada semester 1 meliputi materi servis, *passing* bawah, dan *passing* atas. Tidak dapat dipungkiri bahwa sesungguhnya siswa ingin menguasai teknik-teknik dalam bermain bolavoli. Akan tetapi sarana dan prasarana untuk pembelajaran permainan bolavoli di SD Negeri Sinduadi 2 ini kurang memadai, jumlah bola yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dan lapangan bolavoli yang kurang terawat. Padahal hal tersebut penting untuk proses pembelajaran maupun latihan agar siswa dapat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari pembelajaran permainan bolavoli dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Alasan ketertarikan mengadakan penelitian ini disebabkan permainan bolavoli merupakan bagian dari materi pembelajaran PJOK dalam KTSP SD Negeri Sinduadi 2 yang belum diketahuinya tingkat kemampuan dasar bermain bolavoli siswa. Teknik dasar servis bawah merupakan faktor yang penting yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli. Servis merupakan serangan pertama terhadap regu lawan. Sehingga tes ini diharapkan dapat diikuti dengan baik oleh siswa agar nantinya bisa bermain bolavoli dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dari uraian tersebut di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak akuratnya arah pukulan servis, seperti bola terlalu melebar dari lapangan dan bahkan bola menyangkut di net.
2. Kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya permainan bolavoli yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bolavoli yang baik dan benar.
3. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang cukup sebagai faktor pendukung terlaksananya pembelajaran bolavoli.
4. Belum adanya penelitian tentang tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas maka perlu dibatasi supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, yang diukur menggunakan tes servis dari Atmojo (1994: 424-429).

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan pedoman dalam penelitian yang berhubungan dengan jenis penelitian yang sama.
 - b. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan kemampuan dasar bermain bolavoli. Hal ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran bolavoli ke depannya.
2. Praktis
 - a. Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian dapat mengetahui tingkat kemampuan gerak dasar bermain bolavoli yang dimilikinya, sehingga siswa akan termotivasi untuk giat berlatih meningkatkan kemampuannya agar lebih baik.

b. Bagi Guru PJOK

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi motivasi untuk acuan program peningkatan kemampuan dasar bermain bolavoli siswanya.

c. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui tingkat kemampuan *servis* bawah bolavoli siswanya, diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan dan mengoptimalkan program penunjang pendidikan jasmani di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Poerwodarminto, 2009: 552-553). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins & Judge, 2009: 57). Lebih lanjut, Robbins & Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa “kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu: (1) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berpikir, menalar dan memecahkan masalah). (2) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa”. Dalam hal ini faktor kemampuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Kognitif

Kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi. Sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Sudijono (2015: 49) menjelaskan ranah kognitif adalah ranah

yang mencakup kegiatan mental (otak). Gagne dalam Winkel (1996: 102) juga menyatakan bahwa "ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri." Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa "pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem."

b. Kemampuan Psikomotorik

Keterampilan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerak jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. Winkel (1996: 339) memaparkan: "Biarpun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan seluruh otot, urat-urat dan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat-alat indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman".

Keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkaian gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental/psychis (aktivitas kognitif) supaya terbentuk suatu koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik. Lebih lanjut Winkel (1996: 339-340) menjelaskan bahwa dalam belajar keterampilan motorik terdapat dua fase, yakni fase kognitif dan fase fiksasi; Selama pembentukan prosedur diperoleh pengetahuan deklaratif (termasuk pengetahuan prosedural seperti konsep dan kaidah dalam bentuk pengetahuan deklaratif) mengenai urutan langkah-langkah operasional atau urutan yang harus dibuat. Inilah yang di atas yang disebut "fase kognitif" dalam belajar keterampilan motorik. Kemudian rangkaian gerak-gerak

mulai dilaksanakan secara pelan-pelan dahulu, dengan dituntun oleh pengetahuan prosedural, sampai semua gerakan mulai berlangsung lebih lancar dan akhirnya keseluruhan urutan gerak-gerik berjalan sangat lancar. Inilah yang disebut “fase fiksasi”, yang baru berakhir bila program gerak jasmani berjalan otomatis tanpa disertai taraf kesadaran yang tinggi. Winkel (1996: 249-250) juga kemudian mengklasifikasikan ranah psikomotorik dalam tujuh jenjang, sebagai berikut:

- a. Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b. Kesiapan (*set*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- d. Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Gerakan yang kompleks (*complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi

setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

- g. Kreativitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan pola- pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan: kita berusaha dengan diri sendiri untuk melakukan sesuatu: kekayaan yang dimiliki. kemampuan adalah suatu penambahan atau perkembangan keterampilan kearah yang baik dimana penambahan atau perkembangan keterampilan tersebut diperoleh dari metode latihan yang terstruktur dan bertahap. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu metode terstruktur dan bertahap yang disertai dengan kesanggupan, kekuatan, untuk mengembangkan potensi yang dilakukan secara kontinyu.

Beberapa macam tes untuk mengukur kemampuan servis bolavoli yaitu diantaranya:

1. Tes servis bola voli dari AAHPER dengan ketentuan saat servis harus di belakang posisi satu sebanyak 10 kali pukulan (Yunus, 1992: 202). Tujuan tes ini untuk mengukur kecakapan dan keterampilan melakukan servis.
2. Tes ketepatan servis bola voli dari *Laveage* (Suharno 1993: 75) dengan ketentuan pada saat melakukan servis atlet hanya diperbolehkan di belakang posisi satu sebanyak 10 kali pukulan.
3. Tes servis bawah dari Moelyono Biyakto Atmojo (1994: 424-429), yaitu saat servis sebanyak 10 kali pukulan.

4. Tes servis dari “French Cooper”, yaitu melakukan servis diberikan kesempatan sebanyak 6 kali (Nurhasan, 2001: 42).
5. Tes servis dari Tes Keterampilan Bolavoli Usia 13-15 Tahun dari Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan Nasional (1999), yaitu melakukan servis sebanyak 6 kali pukulan.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Miarso (dalam Muktiani, 2008: 25), menyatakan pembelajaran atau instruksional merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu.

Selaras dengan hal tersebut, Sukintaka (dalam Wuryantoro & Muktiani, 2011) mengatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak yang lain menerima. Oleh sebab itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Pendapat senada, Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa

yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 59).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa

tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Suryobroto (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan

jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Pendidikan jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Made (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Isharyanto, 2008: 35) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar disebutkan bahwa pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup

sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Sedangkan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

3. Hakikat Bolavoli

a. Pengertian Bolavoli

Permainan bolavoli sudah sangat familiar di Indonesia. PBVSI (2004: 1) menjelaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar”, atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Pendapat lain menurut Vierra & Fergusson (2000: 2), bolavoli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh net.

Bolavoli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Dengan bermain bolavoli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (Koesyanto, 2003: 8). Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang musuh sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga sentuhan yang terdiri atas

operan kepada pengumpan kemudian diumpankan kepada penyerang, dan sebuah *spike* yang diarahkan ke arah bidang lapangan lawan (Vierra & Fergusson, 2000: 2). Ahmadi (2007: 20) menyatakan "Permainan bolavoli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bolavoli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9x18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.

b. Teknik Dasar Permainan Bolavoli

Untuk bermain bolavoli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Beutelstahl (2008: 9) menyatakan "Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna". Dalam permainan bolavoli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bolavoli dijelaskan Suharno (1993: 12), yaitu: (1) teknik servis tangan bawah, (2) teknik servis tangan atas, (3) teknik *passing*

bawah, (4) teknik *passing* atas, (5) teknik umpan (*set up*), (6) teknik *smash*, (7) teknik blok (bendungan). Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan Bolavoli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bolavoli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash* (*spike*), dan (e) bendungan (*block*).

Menguasai teknik dasar dalam bolavoli merupakan faktor penting agar mampu bermain bolavoli dengan terampil. Suharno (1993: 11) menyatakan bahwa teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dalam cabang permainan bolavoli. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bolavoli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bolavoli dimainkan di pantai yang dikenal dengan bolavoli pantai. Dalam bolavoli terdapat bermacam-macam teknik. Ahmadi (2007: 20), menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bolavoli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bolavoli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bolavoli dengan baik. Menguasai teknik dasar

bolavoli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

4. Hakikat Permainan Bolavoli Mini

Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar (SD) permainan bolavoli menggunakan modifikasi permainan bolavoli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bolavoli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan mini voli mempunyai perbedaan ukuran dengan ukuran lapangan bolavoli pada umumnya yaitu: (1) panjang lapangan 12 meter, (2) lebar lapangan 6 meter, (3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, (4) tinggi net untuk putri 2,00 meter, (5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18).

Permainan bolavoli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bolavoli mini ada perbedaan dengan permainan bolavoli pada umumnya, karena dalam permainan bolavoli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, dalam Lawan, 2015: 22).

Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putri) (dalam Mawarti, 2009: 14), yaitu:

- a. lama bermain *two winning set*
- b. tinggi net 2,00 meter
- c. lapangan 12,00 x 6,00 meter
- d. setiap regu 4 pemain inti dan 2 cadangan
- e. pergantian pemain bebas asal diselingi satu *rally*
- f. servis harus giliran.
- g. ketika dilakukan servis semua pemain harus dalam posisinya, dan setelah bermain bebas tidak ada garis serang.

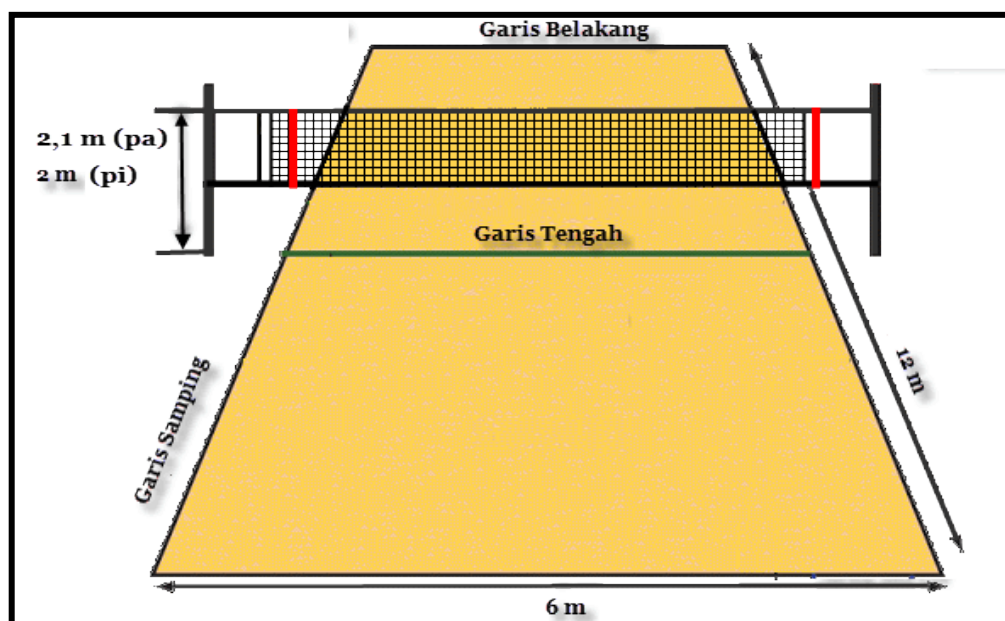
Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putra)

(dalam Mawarti, 2009: 14), yaitu:

- lama bermain *two winning set*
- tinggi net 2,15 meter pa dan 2,05 meter pi.
- lapangan 12,00 x 6,00 meter, lebar garis 4 cm
- bolavoli ukuran 4 berat 230-250 gram
- jumlah pemain 4 inti, 2 cadangan
- pergantian pemain bebas asal diselingi 1 *relly*
- servis harus urut bergantian
- ketika dilakukan servis harus diposisinya masing-masing tetapi setelah *rally* bebas, tidak ada garis serang.

Dalam PP. PBVSI (Lawan, 2015: 23) lapangan bolavoli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bolavoli pada umumnya, yaitu:

- panjang lapangan 12 meter
- lebar lapangan 6 meter
- tinggi net untuk putra 2,10 meter
- tinggi net untuk putri 2 meter
- bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram.



Gambar 1. Lapangan Bolavoli Mini
(Sumber: PBVSI, dalam Lawan, 2015: 23)

Rukmana (dalam Lawan, 2015: 24), menyatakan salah satu cara melatih bolavoli mini bagi anak usia 9-13 tahun sebagai berikut:

a. Latihan pengenalan bola

Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bolavoli mini terlebih dahulu diperkenalkan apa itu bolavoli mini dengan cara bermacam-macam permainan, kita usahakan suasana bermain selalu kita ciptakan, sehingga anak-anak merasa senang dan menyukai, akhirnya mencintai bolavoli. Misalnya, lempar tangkap bola (boleh menggunakan bola apa saja selain bolavoli).

b. Latihan menuju pembentukan fisik bolavoli

Dalam permainan bolavoli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, siswa dilatih lompat zig-zag sambil melewati bola.

c. Latihan teknik dasar bolavoli

Bilamana anak-anak sudah menyenangi bolavoli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik-teknik dasar bolavoli mini secara bertahap. Teknik-teknik bolavoli mini meliputi *passing* atas, *passing* bawah, *receive*, *service*, *spike*, *block* dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain.

Peraturan dan fasilitas untuk bolavoli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bolavoli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

Anak kelompok minivoli ialah usia anak-anak untuk memulai latihan cabang olahraga bolavoli, artinya batas usia anak-anak, jadi usia sebaiknya anak-anak mulai mempelajari permainan bolavoli. Seperti dikemukakan oleh Horst Baacke (Lawan, 2015: 24) bahwa periode usia minivoli ialah periode umur anak sekitar 9-13 tahun. Karena pada usia 9 – 13 tahun anak mudah untuk mempelajari

teknik dasar bermain bolavoli dan mudah mempelajari taktik bermain bolavoli. Pada umur 9-13 tahun anak dapat merasakan kesenangan atau dapat menikmati permainan bolavoli dengan teknik yang cukup bagus.

5. Pengertian Teknik Servis Bawah Bolavoli

Teknik dasar pertama yang dikenal dalam bolavoli adalah teknik melakukan servis. Secara sederhana, teknik servis pada bolavoli adalah pemain berdiri di belakang garis belakang lapangan, melemparkan bola ke udara, kemudian memukul bola tersebut ke arah lapangan atau area lawan. Meskipun terdengar sederhana, namun pada pelaksanaan teknik ini juga ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian. Servis adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan (Vierra & Ferguson, 2000: 27).

Suharno (1993: 24) menjelaskan bahwa pada zaman sekarang ini, servis mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan permainan bolavoli, servis ini tidak lagi sebagai tanda saat dimulainya permainan atau sekedar menyajikan bola tetapi hendaknya diartikan sebagai satu serangan yang pertama kali bagi regu yang melakukan servis. Vierra (2000: 28) menjelaskan ada beberapa jenis servis dalam bolavoli, yaitu sebagai berikut: (1) *servis underhand* (tangan bawah), (2) *overhand floater* (mengambang), (3) *servis topspin*, (4) servis mengambang melingkar (*roundhouse floater*), (5) dan servis loncat (*jump serve*). Reynaud (2011: 27) menyatakan ada beberapa jenis servis dalam permainan bolavoli, yaitu servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*floating*

service), servis *topspin*, *jumping floating service*, dan servis lompat *spin (jumping topspin service)*).

Servis bawah merupakan cara melakukan pukulan permukaan petak servis dengan memukul bola menggunakan tangan dari bawah sebagai upaya menghidupkan bola dalam permainan. Alpen (2015: 3) menyatakan bahwa “servis bawah adalah cara melakukan servis dari bawah, yaitu pada ketinggian sekitar area pinggang pemain. Servis ini merupakan salah satu teknik servis yang termudah dan juga sebagai salah satu jenis servis yang sangat mudah bila diterima oleh tim lawan”. Solihin & Hadziq (2010: 9) servis bawah dilakukan dengan cara melambungkan bola terlebih dahulu sebelum melakukan pukulan dengan ayunan lengan dari bawah dan ditegangkan untuk mendapatkan hasil pukulan yang baik.

Sarlin, Mentara, & Brilin (2015) menyatakan bahwa servis bawah adalah “memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang di mulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk ke dalam lapangan”. Berdasarkan pendapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa servis bawah bolavoli merupakan salah satu bentuk permainan bola besar yang mempunyai tujuan untuk mencari nilai atau angka sebanyak banyaknya dengan cara bola dipukul sampai melewati net dan jatuh di lapangan lawan

Suharno (1993: 13) menyatakan ada berbagai macam cara digunakan agar bola hasil servis itu menjadi sulit untuk diterima oleh lawan. Cara untuk mempersulit bola servis pada dasarnya yaitu dengan: (a) kecepatan, kurve, dan

belak-belok jalannya bola, untuk memperoleh bola yang bervariasi ditentukan oleh; (1) keras atau pelannya pukulan, (2) tinggi atau rendahnya bola hasil pukulan, dan (3) membuat bola berputar atau tidak berputar dan melayang; (b) penempatan bola diarahkan kepada titik-titik kelemahan lawan, misalnya arah depan, belakang, atau samping. Servis bawah menurut Suharno (1993: 19), sebagai berikut:

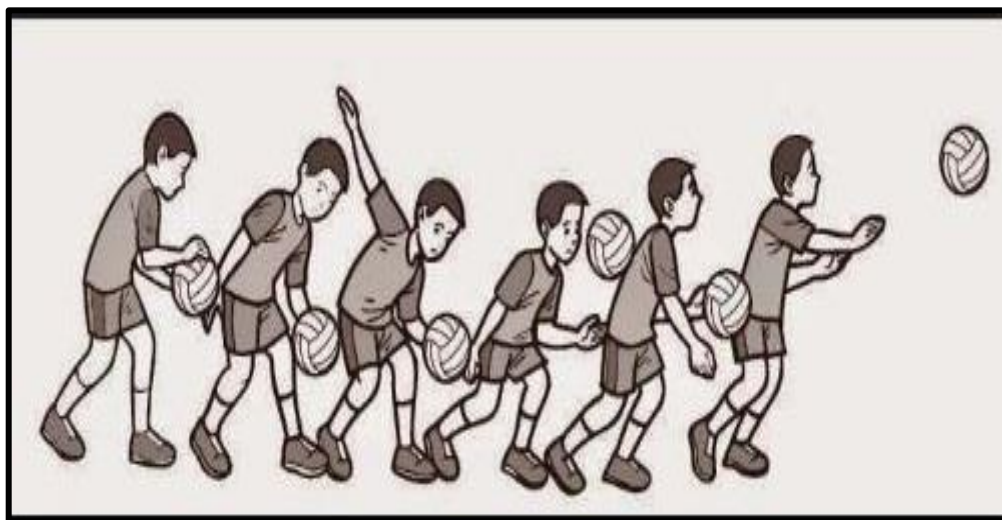
- a. Tahap Persiapan
 - 1) Kaki dalam posisi melangkah dengan santai.
 - 2) Berat badan terbagi dengan seimbang.
 - 3) Bahu sejajar dengan net.
 - 4) Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah
 - 5) Pegang bola di depan tubuh.
 - 6) Gunakan telapak tangan terbuka.
 - 7) Mata ke arah bola.
- b. Tahap Eksekusi
 - 1) Ayunkan lengan ke belakang.
 - 2) Pindahkan berat badan ke kaki belakang.
 - 3) Ayunkan lengan ke depan.
 - 4) Pindahkan berat badan ke kaki depan.
 - 5) Pukul bola dengan pergelangan tangan terbuka.
 - 6) Pukul bola pada posisi setinggi pinggang.
 - 7) Jatuhkan tangan anda yang memegang bola.
 - 8) Pukul bola pada bagian tengah belakang.
 - 9) Konsentrasi pada bola.
- c. Gerakan Lanjutan
 - 1) Ayunkan lengan ke arah bagian atas net.
 - 2) Pindahkan berat badan ke kaki depan.
 - 3) Bergerak ke lapangan pertandingan.

Yunus (1992: 69) menjelaskan tahap-tahap melakukan servis bawah adalah sebagai berikut:

- a. Sikap permulaan berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri berada di depan dan bagi yang kidal sebaliknya, bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan boleh digenggam atau dengan telapak tangan terbuka lutut agak ditekuk sedikit dan berat badan berada di tengahnya.
- b. Gerakan pelaksanaan. Bola dilambungkan di pundak kanan, setinggi 10-20 cm, pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik ke belakang,

kemudian diayunkan ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola. Lengan diluruskan dan telapak tangan atau genggamannya ditegangkan.

- c. Gerak lanjut (*follow through*). Setelah memukul diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan, dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal, siap untuk menerima pengembalian atau serangan dari pihak lawan. Dalam melakukan servis ini siswa sering sekali melakukan kesalahan yang menyebabkan kesulitan bagi dirinya sendiri dalam melakukannya dengan baik.



Gambar 2. Teknik Servis Bawah Bolavoli
(Sumber: Yunus, 1992: 69)

6. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sinduadi 2

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.

- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Menurut Mappiare (Desmita, 2009: 45) ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Piaget dalam Musfiquon (2012: 62) menyatakan ada beberapa tahap perkembangan kognitif anak, yaitu:

- a. Tahap Sensorimotor, usia 0-2 tahun.
Disebut juga dengan masa *discriminating and labeling*. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang, dan ruang yang dekat saja.
- b. Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun.
Masa praoperasional atau prakonseptual disebut juga masa intuitif dengan kemampuan menerima rangsang yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya. Pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.
- c. Tahap konkret operasional, usia 7-11 tahun.
Disebut juga dengan masa *performing operation*. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.
- d. Tahap formal Operasional, usia 11-15 tahun.
Masa ini bisa juga disebut dengan masa *proportional thinking*. Pada masa ini anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Mereka sudah mampu berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, menyintesis, mampu berpikir abstrak dan berpikir reflektif, serta memecahkan berbagai masalah.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Menurut Rahyubi (2012: 220) fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik siswa SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dengan kondisi geografis dengan jalan yang cukup bagus anak cenderung lari, jalan, dan naik sepeda apabila akan menuju sekolahnya. Secara umum

karakteristik siswa SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman adalah:

- a. Sebagian besar siswa SD Negeri Sinduadi 2, berdomisili di wilayah Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.
- b. Hasil pengamatan terlihat kebiasaan siswa dalam hal berangkat sekolah, terlihat siswa SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.
- c. Toleransi nampak terlihat di antara para siswa SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman (sosiologis).

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Pergiyanto (2013), judul “Tingkat Keterampilan Servis bawah dan *Passing* Bawah Bolavoli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Caturtunggal 7 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 7 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan jumlah 26 siswa, terdiri atas 13 siswa putra dan 13 siswa putri. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes servis dan *passing* bawah dari Moelyono Biyakto Atmojo (1994: 424-429)

dengan validitas sebesar 0,821 dan reliabilitas sebesar 0,734. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian Servis bawah siswa putra dan putri kelas V SD Negeri Catur Tunggal 7, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 7,69% (2 siswa), kategori “kurang” sebesar % (6 siswa), kategori sedang sebesar 30,77% (8 siswa), kategori “baik” sebesar 30,77% (8 siswa), dan ketegori “baik sekali” sebesar 7,69% (2 siswa), Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 20,38, servis bawah siswa putra dan putri kelas V SD Negeri Catur Tunggal 7, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta masuk dalam kategori sedang”.

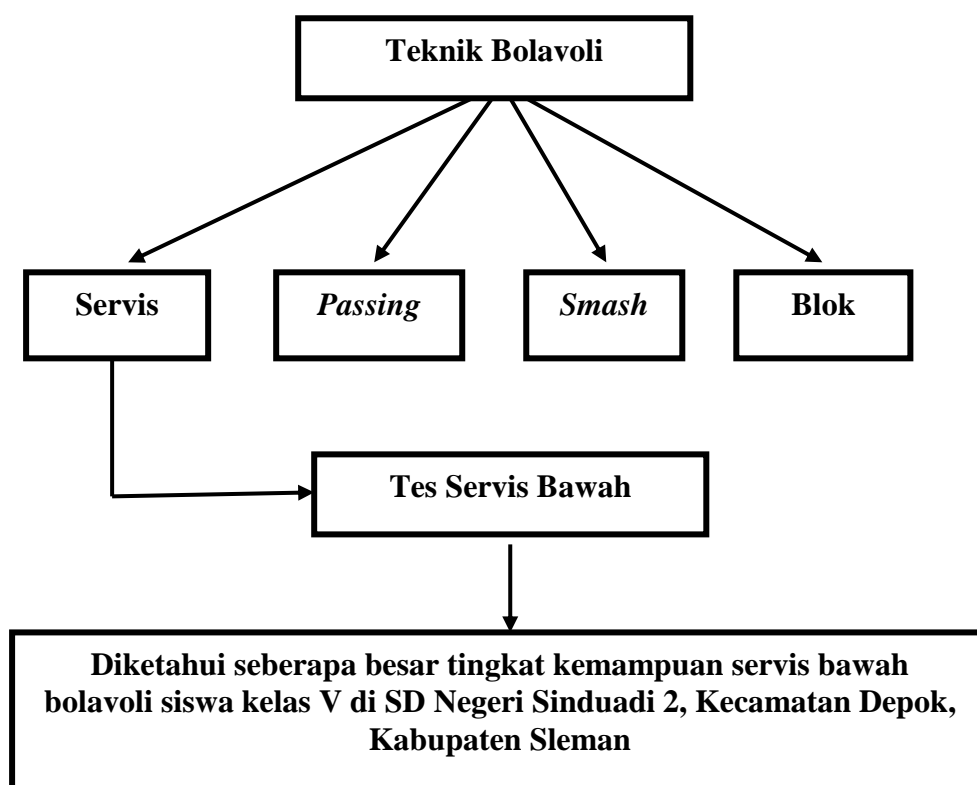
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Wisnu Wardani (2010) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Servis Bawah dan *Passing* Bawah Bolavoli Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Taskombang 1, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri Taskombang 1, dengan jumlah 37 siswa, terdiri atas 21 siswa putra dan 16 siswa putri. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes servis dan *passing* bawah dari Moelyono Biyakto Atmojo (1994: 424-429). Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) servis bawah siswa putra kelas IV dan V SD Negeri Taskombang 1, pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 72,97% (27 siswa), kategori “kurang” persentase sebesar 18,92% (7 siswa), kategori “sedang”

persentase sebesar 8,11% (3 siswa), kategori “baik” persentase sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “baik sekali” persentase sebesar 0% (0 siswa). (2) *Passing* bawah siswa putra dan putri kelas IV dan V SD Negeri Taskombang 1, pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 37,84% (14 siswa), kategori “kurang” persentase sebesar 54,05% (20 siswa), kategori “sedang” persentase sebesar 8,11% (3 siswa), kategori “baik” persentase sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “baik sekali” persentase sebesar 0% (0 siswa).

C. Kerangka Berpikir

Materi kemampuan dasar permainan bolavoli yang diajarkan di SD N Sinduadi 2, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman meliputi: *servis*, *passing* atas, dan *passing* bawah. Tes kemampuan bolavoli yang dilakukan pada siswa N Sinduadi 2, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam permainan bola. Hal tersebut sangat berguna untuk perbaikan kemajuan proses pembelajaran permainan bolavoli ke depan. Oleh karena itu diperlukan penelitian terhadap tingkat keterampilan gerak dasar bermain bolavoli siswa kelas V di Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, karena yang paling utama dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Penjasorkes di sekolah yang berkaitan. Selain itu agar dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran permainan bolavoli ke depan, dan hasil tes ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk kepentingan pembinaan prestasi cabang olahraga bolavoli serta pembentukan tim bolavoli sekolah melalui jalur prestasi di sekolah dasar.

Kegunaan servis bawah, yaitu untuk melakukan serangan pertama dalam permainan bolavoli yang dimana servis bawah berperan besar khususnya untuk anak sekolah dasar untuk memperoleh poin, maka servis bawah harus: (1) Menyakinkan, (2) Terarah, (3) Kencang, (4) Menyulitkan lawan. Kegunaan bermain bolavoli di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman sebagai sarana pendidikan jasmani yang berguna untuk menunjang pembinaan dan pemeliharaan kesegaran jasmani anak-anak Sekolah Dasar dan untuk menanamkan nilai-nilai kerjasama, kejujuran, sportivitas, kedisiplinan, keberanian dan sifat-sifat luhur lainnya. Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Penelitian dilakukan pukul 7.30-09.00 WIB.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2007: 55) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan”. Pendapat lain menurut Arikunto (2006: 101) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang berjumlah 13 orang siswa, yang terdiri atas 9 siswa putra dan 4 siswa putri. Arikunto (2006: 109) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diselidiki. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*”.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yaitu pukulan bola yang dilakukan oleh siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2 dengan bawah tangan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan di mana servis bawah yang berguna untuk melakukan serangan pertama dalam permainan bolavoli, yang diukur menggunakan tes servis bawah dari Moelyono Biyakto Atmojo (1994: 424-429).

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006: 136). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yaitu tes servis dari Atmojo (1994: 424-429) validitas sebesar 0,821 dan reliabilitas sebesar 0,734. Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

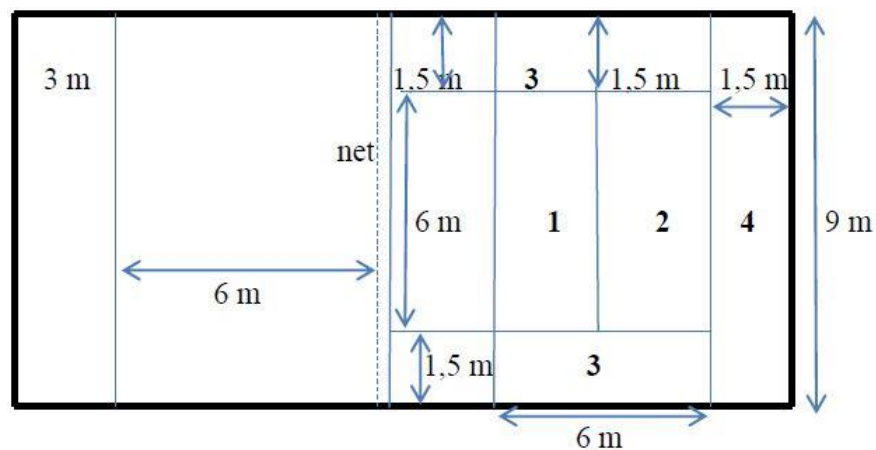
Untuk mengukur keterampilan dalam melakukan servis bawah dengan bola masuk ke dalam area sasaran nilai yang sudah ada di dalam lapangan.

b. Alat dan Perlengkapan

- 1) Lapangan bolavoli ukuran normal lengkap dengan tiang dan net, dibuat garis-garis yang membatasi sasaran nilai.
- 2) *Stopwatch*.
- 3) Bolavoli.
- 4) Alat tulis.

c. Petugas Tes

Seorang pencatat untuk setiap butir tes. Seorang penentu waktu (*timer*) untuk butir tes voli dan pembantu tester dari siswa bila diperlukan.



Gambar 4. Tes Servis Bawah
(Sumber: Atmojo, 1994: 424-429)

Keterangan:

Net Putra: 2 m

Net Putri: 1,8 m

d. Pencacatan hasil

- 1) Nilai diberikan kepada pelaksanaan servis bawah yang benar.

- 2) Besarnya nilai sesuai dengan jatuhnya bola pada sasaran angka 1, 2, 3, 4.
- 3) Jumlah skor yang dicapai dalam 10 kali servis bawah sesuai dengan nilai yang ditentukan di daerah di mana bola jatuh.
- 4) Jika bola jatuh tepat di tengah garis maka diambil nilai yang terbesar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan servis bawah. Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data. Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada siswa tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat-alat tes dan menyiapkan bahan-bahan untuk tes. Di antaranya adalah bola, net, alat tulis, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan tes. Dalam tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu siswa dikumpulkan/dibariskan untuk berdoa, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian dilakukan pemanasan. Siswa diinstruksikan untuk melakukan tes dalam secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat secara sistematis.
- c. Pencatatan data tes. Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis. Penelitian ini dibantu oleh 2 orang testor.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori, pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2001: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Arikunto (2006: 245-246) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, hasilnya disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

No	Nama	L / P	Pukulan Ke-										Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	IHR	L	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	26
2	AAH	L	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25
3	AAM	L	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35
4	APD	L	3	2	1	2	3	3	3	4	2	0	23
5	EYA	L	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	29
6	KAR	L	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	19
7	MSI	L	1	1	3	3	2	3	2	0	1	2	18
8	SAD	L	2	0	2	3	3	2	2	2	4	1	21
9	SGP	L	3	2	1	3	2	2	1	4	2	1	21
10	AKW	P	0	0	4	4	1	4	3	4	3	2	25
11	DMS	P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	MGP	P	2	2	0	0	2	3	0	2	2	2	15
13	OLA	P	3	2	2	2	1	2	0	1	1	0	14

Deskriptif statistik tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 35,00, rerata (*mean*) 21,54, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,00, standar deviasi (SD) 6,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

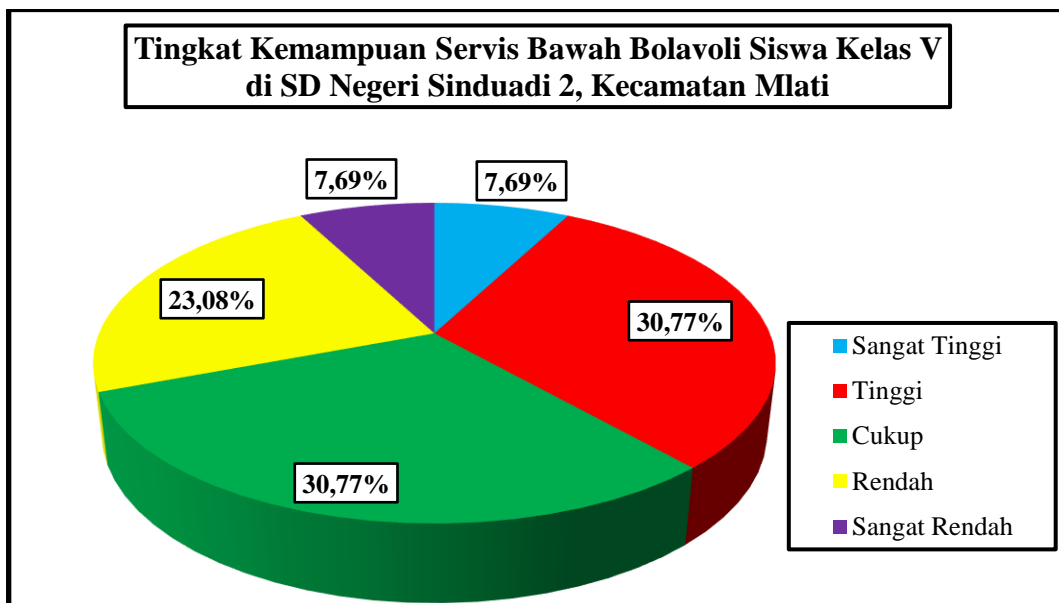
Statistik	
<i>N</i>	13
<i>Mean</i>	21,5385
<i>Median</i>	21,0000
<i>Mode</i>	21,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,82661
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	35,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$31,78 < X$	Sangat Tinggi	1	7,69%
2	$24,95 < X \leq 31,78$	Tinggi	4	30,77%
3	$18,13 < X \leq 24,95$	Cukup	4	30,77%
4	$11,30 < X \leq 18,13$	Rendah	3	23,08%
5	$X \leq 11,30$	Sangat Rendah	1	7,69%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 4 tersebut di atas, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,69% (1 siswa), “rendah” sebesar 23,08% (3 siswa), “cukup” sebesar 30,77% (4 siswa), “tinggi” sebesar 30,77% (4 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 21,54 tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dalam kategori cukup.

Secara rinci tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

1. Kemampuan Servis Bawah Siswa Putra

Deskriptif statistik tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putra kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 8,00, rerata (*mean*)

5,05, nilai tengah (*median*) 5,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 4,00, *standar deviasi* (SD) 1,59. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putra Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

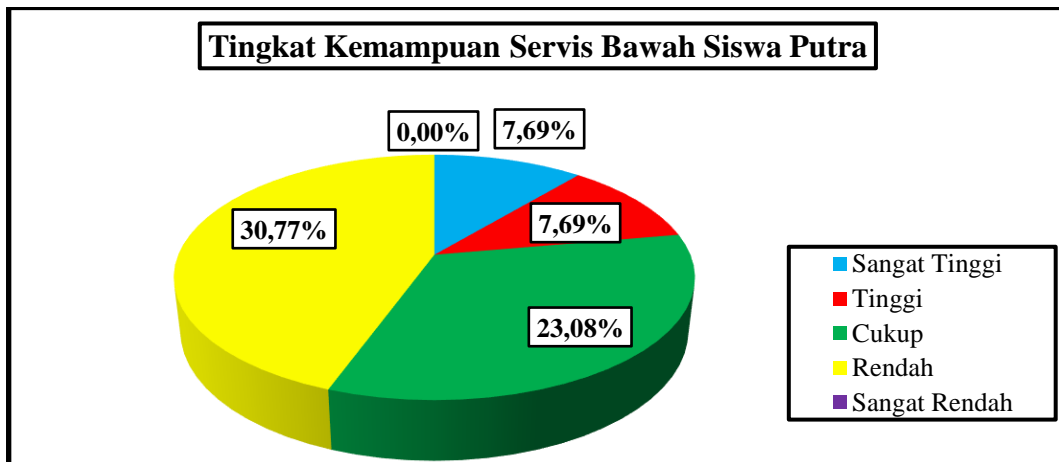
Statistik	
<i>N</i>	9
<i>Mean</i>	24,1111
<i>Median</i>	23,0000
<i>Mode</i>	21,00
<i>Std, Deviation</i>	5,37225
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	35,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putra kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putra Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,17 < X$	Sangat Tinggi	1	7,69%
2	$26,80 < X \leq 32,17$	Tinggi	1	7,69%
3	$21,42 < X \leq 26,80$	Cukup	3	23,08%
4	$16,05 < X \leq 21,42$	Rendah	4	30,77%
5	$X \leq 16,05$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			9	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 6 tersebut di atas, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putra kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putra Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putra kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 30,77% (4 siswa), “cukup” sebesar 23,08% (3 siswa), “tinggi” sebesar 7,69% (1 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,11, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putra kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dalam kategori cukup.

2. Kemampuan Servis Bawah Siswa Putri

Deskriptif statistik tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putri kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 8,00, rerata (*mean*) 5,05, nilai tengah (*median*) 5,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 4,00, *standar deviasi* (SD) 1,59. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putri Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

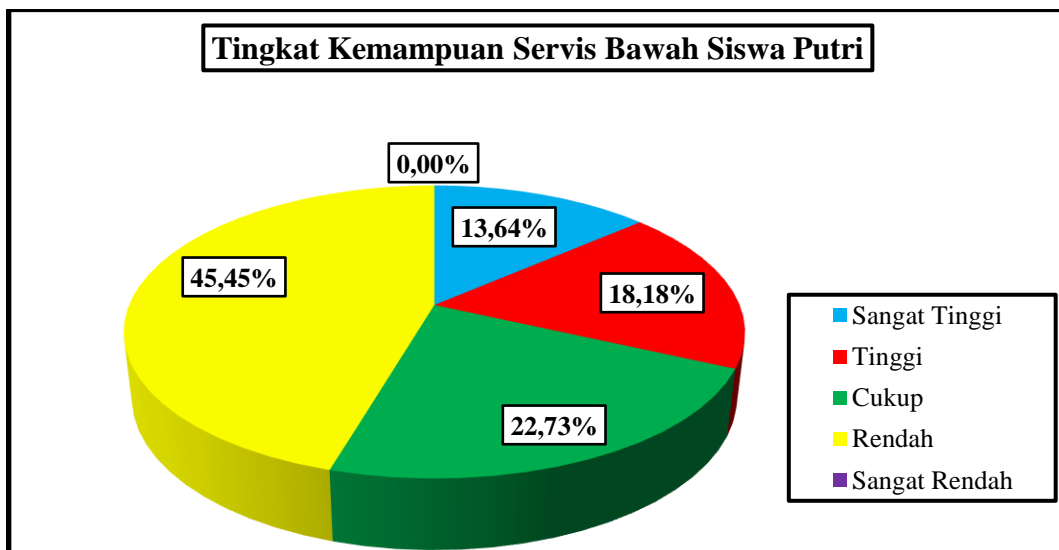
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	15,7500
<i>Median</i>	14,5000
<i>Mode</i>	9,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,70199
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	25,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putri kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putri Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$21,80 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$19,10 < X \leq 21,80$	Tinggi	1	7,69%
3	$12,40 < X \leq 19,10$	Cukup	2	15,38%
4	$5,70 < X \leq 12,40$	Rendah	1	7,69%
5	$X \leq 5,70$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putri kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Pie Tingkat Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Siswa Putri Kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putri kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 45,45% (10 siswa), “cukup” sebesar 22,73% (5 siswa), “tinggi” sebesar 18,18% (4 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 13,64% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 5,05, tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa putri kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dalam kategori cukup.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman berada pada kategori cukup. Hasil penelitian

yang didapat bisa dilihat bahwa antara yang memiliki kemampuan sangat baik dan yang memiliki kemampuan kurang terdapat jarak yang begitu menonjol, ini memperlihatkan bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda dan faktor yang dimiliki memberikan hasil yang berbeda pula. Untuk anak yang mendapatkan poin sangat baik kebanyakan dari mereka memiliki postur tubuh yang lebih dari teman lainnya, selain itu faktor tenaga yang digunakan juga menentukan sampai atau tidaknya servis yang dilakukan. Teknik yang digunakan juga benar sehingga dalam mengarahkan bola menuju ke arah sasaran lebih bisa dikontrol, selain itu ada faktor lain yang dimiliki siswa yang mungkin tidak diketahui oleh peneliti, bisa berupa latihan yang dilakukan oleh siswa ataupun mengikuti klub bolavoli di luar sekolah.

Untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan kurang juga terdapat faktor yang bisa ditemukan, antara lain dari siswa yang melakukan tes banyak melakukan kesalahan dari teknik yang digunakan sehingga bola tidak mengarah ke arah sasaran dengan benar dan bahkan keluar dari lapangan. Tenaga yang digunakan juga terkesan tidak maksimal sehingga bola tidak sampai melewati atas net dan hanya mengenai net saja. Untuk siswa yang memiliki kemampuan kurang, kadang kurang serius dalam melakukan tes, dikarenakan bola yang keras atau tangan yang sakit ketika melakukan servis, sehingga siswa melakukan tes tidak maksimal selain itu bola yang tidak standar juga berpengaruh pada hasil yang dicapai karena untuk siswa yang belum menguasai teknik servis akan sulit untuk mengontrol bola yang dipukul. Kesenjangan yang didapat dari hasil penelitian ini

hendaknya bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan lagi kualitas peralatan dan pengajaran yang diberikan.

Servis merupakan sajian dalam permainan bolavoli dan beberapa cabang olahraga lain yang menandakan dimulainya perebutan angka atau skor. Dalam perkembangannya servis menjadi salah satu teknik serangan kepada lawan. Dalam permainan bolavoli terdapat berbagai macam bentuk servis dengan ragam keuntungan dan kelemahan masing-masing. Di dalam permainan bolavoli servis merupakan modal utama untuk mendapatkan angka atau skor, maka dari itu atlet bolavoli dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam melakukan servis untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketepatan dalam servis permainan bolavoli menentukan tingkat kesukaran dalam penerimaan servis tersebut, maka dari itu servis dalam permainan bolavoli membutuhkan ketepatan letak servis untuk mendapatkan angka atau skor. Pada mulanya servis merupakan pukulan awal untuk memulai suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan servis siswa, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.

3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
4. Jumlah peserta masih sangat sedikit, sehingga tidak dapat digeneralisir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,69% (1 siswa), “rendah” sebesar 23,08% (3 siswa), “cukup” sebesar 30,77% (4 siswa), “tinggi” sebesar 30,77% (4 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (1 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pembelajaran olahraga bolavoli.
2. Dengan diketahui tingkat kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sinduadi 2, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis bawah bolavoli di sekolah lain.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, hendaknya memperhatikan kemampuan servis bawah bolavoli siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.

2. Bagi siswa agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan servis bawah bolavoli siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel atau populasi yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmojo, M.B. (1994). *Evaluasi pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Bagian Proyek Penataran Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D II.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Beutelstahl, D. (2008). *Belajar bermain bola voli*. Bandung. Pionir Jaya.
- Depdiknas. (2004). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febri Wisnu Wardani. (2010). *Tingkat kemampuan servis bawah dan passing bawah bolavoli siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Taskombang 1, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- FIVB. (2013). *Sport regulations volleyball*. Jakarta: FIVB.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Indra Pergiyanto. (2013). *Tingkat Ketrampilan servis bawah dan passing bawah bolavoli mini siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 7 Depok Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2012 / 2013*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Isharyanto, T. (2008). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemenristekdikti. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007*.
- Koesyanto, H. (2003). *Belajar bermain bola volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Lawan, G.G. (2015). *Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V sd negeri 4 Wates, kulon progo tentang peraturan permainan bolavoli mini*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2000). *Pendekatan pendidikan gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mawarti, S. (2009). "Permainan bola voli mini untuk anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6 Nomor 2.
- Muktiani, N.R. (2008). Aplikasi teknologi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mata kuliah pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Musfiquon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Paglia, J. (2015). *A guide to volleyball basics*. USA: Sporting Goods Manufactures Association.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PBVSJ. (2004). *Peraturan permainan bola voli*. Jakarta: PP. PBVSJ.
- Poerwodarminto. (2009). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Reynaud, C. (2011). *Coaching volleyball technical and tactical skill*. Champaign: Human Kinetics.
- Robbins, SP, & Judge. (2007). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarlin, Mentara, & Brilin. (2015). Meningkatkan keterampilan servis bawah pada pembelajaran bola voli melalui media visual siswa kelas V SDN Pebatae. *E-Journal Tadulako Physical Education Health And Recreation*, Volume 3, Nomor 11.
- Solihin, S.O & Hadziq, K. (2010). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharno. (1985). *Ilmu coaching umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- _____. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suryobroto, A.S. (2004). *"Sarana dan prasarana pendidikan jamani"*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Viera, B, & Ferguson, B.J. (2000). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: Dahara Prize Semarang.
- Winkel. (1996). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Wuryantoro, K & Muktiani, N.R. (2011). Meningkatkan keterampilan senam meroda melalui permainan tali pada siswa kelas VIIIA MTS Ma'arif NU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 8, Nomor 2.
- Yunus. (1992). *Olahraga pilihan bola voli*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 12.05/UN.34.16/PP/2018.

6 Desember 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

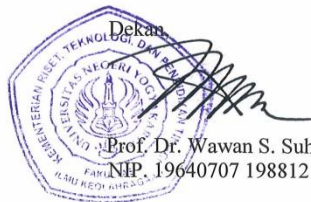
Kepada Yth.

**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Choirunizam Adityawan
NIM : 14604221014
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Suhadi, M.Pd.
NIP : 196005051988031006
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 12 s/d 14 Desember 2018
Tempat : SD Negeri Sinduadi 2, Kutu Patran Sinduadi Mlati Kabupaten Sleman DIY.
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Servis Bawah Siswa Kelas V SD Negeri Sinduadi 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala SD Negeri Sinduadi 2
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI SINDUADI 2 Alamat : Kutu Patran, Sinduadi, Mlati, Sleman Telepon : 0274 5305906 Kode Pos : 55284</p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p>	
<p>No : 40/S Ket/ SD Sia 2/XII/2018</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 2 UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.</p>	
Nama	: V. ASIH SULANJARI, S. PD.
NIP	: 19591222 197912 2 009
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Sinduadi 2
<p>Dengan ini menerangkan bahwa</p>	
Nama	: CHOIRUNIZAM ADITYAWAN
NIM	: 14604221014
Program Studi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
<p>Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sinduadi 2 untuk melengkapi tugas akhir dengan judul skripsi “ Tingkat Kemampuan Servis Bawah Siswa kelas V SD N Sinduadi 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta “</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Mlati, 12 Desember 2018 Kepala Sekolah  V. Asih Sulanjari, S. Pd. 19591222 197912 2 009</p>	
	

Lampiran 3. Data Penelitian

SERVIS BAWAH PUTRA

No	Nama	Repetisi										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	IHR	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	26
2	AAH	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25
3	AAM	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35
4	APD	3	2	1	2	3	3	3	4	2	0	23
5	EYA	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	29
6	KAR	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	19
7	MSI	1	1	3	3	2	3	2	0	1	2	18
8	SAD	2	0	2	3	3	2	2	2	4	1	21
9	SGP	3	2	1	3	2	2	1	4	2	1	21

SERVIS BAWAH PUTRI

No	Nama	Repetisi										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AKW	0	0	4	4	1	4	3	4	3	2	25
2	DMS	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	MGP	2	2	0	0	2	3	0	2	2	2	15
4	OLA	3	2	2	2	1	2	0	1	1	0	14

Lampiran 4. Deskriptif Statistik

Statistics

		Kemampuan Servis Bawah Putra dan Putri	Kemampuan Servis Bawah Putra	Kemampuan Servis Bawah Putri
N	Valid	13	9	4
	Missing	0	4	9
Mean		21.5385	24.1111	15.7500
Median		21.0000	23.0000	14.5000
Mode		21.00 ^a	21.00	9.00 ^a
Std. Deviation		6.82661	5.37225	6.70199
Minimum		9.00	18.00	9.00
Maximum		35.00	35.00	25.00
Sum		280.00	217.00	63.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kemampuan Servis Bawah Putra dan Putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	7.7	7.7	7.7
	14	1	7.7	7.7	15.4
	15	1	7.7	7.7	23.1
	18	1	7.7	7.7	30.8
	19	1	7.7	7.7	38.5
	21	2	15.4	15.4	53.8
	23	1	7.7	7.7	61.5
	25	2	15.4	15.4	76.9
	26	1	7.7	7.7	84.6
	29	1	7.7	7.7	92.3
	35	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Kemampuan Servis Bawah Putra

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	7.7	11.1	11.1
	19	1	7.7	11.1	22.2
	21	2	15.4	22.2	44.4
	23	1	7.7	11.1	55.6
	25	1	7.7	11.1	66.7
	26	1	7.7	11.1	77.8
	29	1	7.7	11.1	88.9
	35	1	7.7	11.1	100.0
	Total	9	69.2	100.0	
Missing	System	4	30.8		
Total		13	100.0		

Kemampuan Servis Bawah Putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	7.7	25.0	25.0
	14	1	7.7	25.0	50.0
	15	1	7.7	25.0	75.0
	25	1	7.7	25.0	100.0
	Total	4	30.8	100.0	
Missing	System	9	69.2		
Total		13	100.0		